


Sosialisasi Bullying Oleh Anggota Bhabinkamtibmas Polrestabes Palembang di Sma Negeri 19

¹⁾Desy Arisandy*, ²⁾Sindi Permata Sari

^{1,2)}Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma, Kota Palembang, Indonesia
Email Corresponding: sindipermatasari006@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Polrestabes Palembang SMA Negeri 19 Jakabaring Remaja Bullying	Bullying merupakan suatu tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah yang dapat ditujukan dalam berbagai bentuk. bullying mungkin merupakan bentuk agresifitas antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. hal ini disebabkan adanya ketidak seimbangan kekuasaan dimana pelaku berasal dari kalangan siswa atau siswi yang lebih merasa senior melakukan tindakan tertentu kepada korban, yaitu siswa atau siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan. metode yang digunakan yaitu sosialisasi. hasil kegiatan pengabdian Masyarakat Dengan adanya sosialisasi ini membuat para remaja atau mahasiswa mengetahui bahwa tindakan bullying adalah hal yang negatif dan harus dihindari. Pemahaman moral adalah kesadaran individu tentang alasan dibalik suatu tindakan dan proses berpikir yang membawa seseorang pada keputusan bahwa sesuatu itu baik atau buruk. dengan adanya pemahaman moral yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu tindakan mereka, sehingga mereka tidak akan menyakiti atau melakukan bullying terhadap temannya.
Keywords: Polrestabes Palembang Sma Negeri 19 Jakabaring Remaja Bullying	ABSTRACT Bullying is an act of intimidation carried out by a stronger party against a weaker party which can be aimed in various forms. bullying may be a form of aggression between students that has the most negative impact on its victims. this is due to an imbalance of power where the perpetrator comes from among students or schoolgirls who feel more senior to carry out certain actions against victims, namely students or schoolgirls who are more junior and they feel helpless because they cannot fight back. the method used is socialization. the results of community service activities with this socialization make teenagers or students know that bullying is a negative thing and must be avoided. Moral understanding is an individual's awareness of the reasons behind an action and the thought process that leads a person to the decision that something is good or bad. with a high moral understanding, they will consider their actions first, so they will not hurt or bully their friends.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Bullying merupakan suatu tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah yang dapat ditujukan dalam berbagai bentuk. bullying mungkin merupakan bentuk agresifitas antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. hal ini disebabkan adanya ketidak seimbangan kekuasaan dimana pelaku berasal dari kalangan siswa atau siswi yang lebih merasa senior melakukan tindakan tertentu kepada korban, yaitu siswa atau siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan.

Dampak yang dialami oleh korban bullying adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.

Oleh karena itu teman sebaya memiliki peran penting dalam kasus bullying karena sering menghabiskan waktu bersama, membentuk kelompok-kelompok, dan memperkenalkan ide bahwa bullying adalah hal yang biasa. Remaja mencari jati diri melalui penggabungan dengan kelompok sebaya atau yang mereka kagumi. Penerimaan dalam kelompok teman penting bagi remaja karena memungkinkan mereka berbagi pengalaman. Kelompok sebaya yang bermasalah dapat memengaruhi negatif, termasuk kekerasan, perilaku membolos, dan kurangnya rasa hormat terhadap teman dan guru.

Bentuk bullying yang umumnya dilakukan adalah verbal atau non-verbal, seringkali melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Korban sering kali diserang dengan kata-kata kasar yang menyakitkan dan membuat mereka merasa takut. Korban biasanya memiliki sedikit teman, tidak agresif, dan tidak populer. Mereka cenderung lebih suka menghabiskan waktu dengan hobi atau kegiatan yang mereka sukai daripada berkelompok, dan mungkin berasal dari latar belakang keluarga dengan status sosial rendah.

Dalam rangka mencegah bullying anggota bhabinkamtibmas melakukan pencegahan bullying:

Pertama membantu anak-anak mengetahui dan memahami bullying. Dengan menambah pengetahuan anak-anak mengenai bullying, mereka dapat lebih mudah mengenali saat bullying menimpa mereka atau orang-orang di dekat mereka. Selain itu anak-anak juga perlu dibekali dengan pengetahuan untuk menghadapi bullying dan bagaimana mencari pertolongan.

Kedua memberi saran mengenai cara-cara menghadapi bullying. Setelah diberikan pemahaman mengenai bullying, anak-anak juga perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan ketika mereka menjadi sasaran dari bullying agar dapat menghadapinya dengan aman tanpa menggunakan cara-cara yang agresif atau kekerasan yang dapat semakin memperburuk keadaan.

Ketiga Untuk membangun hubungan dan komunikasi dua arah dengan anak, penting untuk memastikan bahwa mereka merasa aman untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi tanpa takut terhadap ancaman dari pelaku bullying. Selain itu, kita juga harus mendorong mereka untuk tidak diam saat menyaksikan kasus bullying, karena campur tangan anak-anak lain dapat menghentikan kejadian tersebut dalam waktu singkat.

Keempat Membantu anak menemukan minat dan bakat mereka akan mendorong mereka untuk mengembangkan diri dan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan mendukung kehidupan sosial mereka, sehingga melindungi mereka dari risiko bullying. Untuk anak-anak yang rentan terhadap bullying atau menjadi korban, beberapa langkah dapat diambil, seperti menghindari membawa barang-barang berharga, tidak menyendiri di tempat-tempat sepi, menghindari konflik dengan pelaku bullying, menunjukkan sikap percaya diri, dan berani melapor kepada orang dewasa yang dipercayai. Ajaklah anak untuk bertindak dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

Kelima Memberikan contoh melalui sikap dan perilaku adalah kunci. Meskipun anak-anak menerima berbagai slogan, saran, dan nasihat, mereka tetap akan mencontoh sikap dan perilaku dari lingkungan sekitar mereka. Meskipun mungkin tidak terlihat, anak-anak juga mengamati bagaimana orang dewasa mengatasi stres, menangani konflik, dan memperlakukan orang lain. Jika kita ingin berperan dalam memerangi bullying, hal terpenting yang dapat kita lakukan adalah tidak melakukan atau mendukung perilaku bullying. Kita juga harus menyadari bahwa orang dewasa juga bisa menjadi korban atau pelaku bullying, misalnya dengan melakukan bullying di tempat kerja atau menggunakan kekerasan verbal terhadap orang lain di sekitar kita.

Pada setiap satu minggu anggota bhabinkamtibmas akan melakukan sosialisasi bullying ke beberapa sekolah baik itu sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang bisa dilakukan setiap minggu itu 3 kali atau lebih. Hal yang dilakukan adalah berupa tugas mereka dari atasan dan pada setiap sosialisasi mereka wajib mengupload kegiatan mereka diberbagai media social untuk memunuhi tugas laporan anggota bhabinkamtibmas. Hal tersebut dilakukan juga berupa untuk pencegahan terhadap bullying yang sering terjadi dikawasann sekolah. Sebelum melakukan sosialisasi anggota bhabinkamtibmas menghubungi pihak sekolah dan meminta pihak sekolah untuk meminta murid membawa handphone karena akan ada sedikit quis tentang bullying yang dilakukan oleh para anggota bhabinkamtibmas.

II. MASALAH

Meningkatnya kasus pembullying yang dilakukan oleh siswa-siswa yang ada disekolah. hal ini membuat polrestabes kota Palembang melalui bhabinkamtibmas melakukan Upaya sosialisasi berkaitan dengan bullying.



Gambar 1. Polrestabes Kota Palembang

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengabdian adalah metode penyuluhan atau sosialisasi. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi oleh penyaji dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta penyuluhan merupakan anak yang berusia remaja yang berada di sma negeri 19 jakabaring yang berjumlah 20 siswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Berdasarkan dari kegiatan magang yang telah dilaksanakan di sma negeri 19 jakabaring kec. rambutan, kab. banyuasin Palembang. penulis diikuti sertakan pada beberapa kegiatan yaitu sosialisasi ke beberapa sekolah tentang bullying yang dilakukan oleh anggota bhabinkamtibmas di polrestabes Palembang.

Penulis bertanggung jawab dalam membantu mempersiapkan materi yang diperlukan oleh pihak binmas polrestabes Palembang seperti mengedit materi atau membuat power point dan membantu dalam sesi dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung sampai selesai. Siswa merupakan sasaran yang tepat untuk diberikan edukasi tentang bullying. kegiatan ini yang dilakukan oleh anggota bhabinkamtibmas sesuai dengan rencana.

Hal ini berdasarkan kepuasan dan antusiasme murid dalam bertanya dan menceritakan pengalaman mereka tentang perilaku bullying. Ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pengalaman mereka tentang bullying seperti diejek oleh teman, dikucilkan oleh lingkungan dan mendapat kekerasan fisik. Siswa yang hadir pada kegiatan sosialisasi tersebut berjumlah perkiraan sekitar 20 siswa.

Dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan bhabinkamtibmas polrestabes Palembang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying dan memberikan wawasan yang diperlukan guna mencegahnya. Jadi dengan adanya sosialisasi ini bisa membuat siswa menjadi lebih kuat dan berani, mungkin bisa juga menjadi lebih menghargai sesama manusia, dan menjadi lebih baik serta mulai bisa berhati-hati daam perbuatan juga ucapan. Dampak negatif yang dirasakan akibat bullying adalah marah, rasa dendam, rasa tertekan, mau, dan merasa sedih. Bahkan, emosi negative pun sering dirasakan oleh korban bullying.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

Dampak psikis bullying yang berbahaya adalah munculnya gangguan psikologis, seperti cemas berlebihan, takut, depresi, bunuh diri, dan PTSD. Anak yang mengalami tindakan bullying di sekolah akan mengalami depresi dan gangguan mental.

Upaya menghentikan tindakan bullying harus dilakukan oleh seluruh pihak, baik guru, orang tua, masyarakat, dan negara. Dampak terberat dari bullying adalah dampak jangka panjang dan turun temurun, sehingga manusia menjadi liar dan hilang rasa kasih sayang. Orang tua harus mengerti tentang bahaya dan cara menghindari perilaku bullying pada anak, maka diperlukan kegiatan parenting.

Terdapat tiga kategori praktik perundungan yaitu: (a) fisik, (b) non-fisik, (c) mental atau psikologis. Contoh perundungan fisik adalah menampar, menimpuk, menjegal, menginjak kaki, meludahi, memalak, melempar dengan barang, dan menghukum. Di lain pihak, perundungan verbal adalah memaki, menjuluki, menghina, meneriaki, mempermalukan di hadapan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, serta memfitnah. Sedangkan tindakan perundungan mental adalah memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di hadapan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror melalui pesan pendek telepon genggam atau email, memelototi, serta mencibir (Sejiwa, 2008).

Menurut Coloroso (2006) ada dua jenis yang pertama adalah bullying non verbal dan yang kedua verbal. Bullying non verbal adalah tindakan menyakiti seseorang dengan tidak menggunakan kata kata, hal ini bisa di lakukan dengan cara fisik seperti memukul, menendang, dan melukai tubuh korban secara fisik. Bentuk dari bullying non verbal dapat berupa melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak atau putus, menyengaja mengucilkan atau mengabaikan seseorang. Menurut Peterson (dalam Berthold dan Hoover, 2000), bullying akan mempengaruhi self esteem korbannya. Hal tersebut merupakan pengaruh yang ditimbulkan dalam jangka panjang, hal lain yang terlihat adalah luka fisik yang terlihat pada siswa yang menjadi korban seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot.

Hasil pengamatan dari proses pelaksanaan sosialisasi tentang bullying yang dilakukan oleh anggota bhabinkamtibmas polrestabes Palembang ialah bahwa Orang tua adalah benteng pertama dan utama dalam meminimalisir perilaku bullying pada anak, sehingga peran orang tua dalam menangkal perilaku bullying pada anak sangat besar, tetapi fakta dilapangan banyak orang tua yang tidak memiliki pengetahuan tentang perilaku bullying dan dampak yang akan terjadi, sehingga ketika anaknya menjadi pelaku atau korban bullying menganggap hal yang biasa terjadi pada anak, yang tidak perlu dikhawatirkan. Usaha sekolah membangun hubungan dan memberikan pemahaman tentang program sekolah dan tumbuh kembang anak, adalah keniscayaan yang harus dilakukan untuk dapat berhasil mendidik anak.

Parenting adalah cara orang tua bertindak sebagai orangtua terhadap anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan untuk seterusnya anak belajar didalam kehidupan keluarga (Gunarsa, 1995:141). Parenting berfungsi untuk membangun komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua, dengan cara memberikan pengetahuan dan wawasan tentang anak dan program pendidikan anak yang harus dilakukan oleh orang tua bersama sekolah. Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut pendidikan orangtua, seperti school parenting, parenting club dan parenting school. Minimnya sekolah yang menerapkan parenting education karena dalam penerapannya kegiatan ini membutuhkan waktu, sarana dan prasarana yang memadai. Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat (4). Dinyatakan bahwa: pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan proses sosialisasi yang dilakukan anggota bhabinkamtibmas polrestabes Palembang adalah upaya cara untuk menghindari bullying pada remaja melalui kegiatan sosialisasi tentang bullying dan parenting karena bullying adalah tindakan negatif yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti dan membuat seseorang merasa tidak nyaman. dengan itu harus memberikan pemahaman kepada remaja bahwa tindakan bullying harus dihindari serta memberitahu cara kemampuan untuk menghindar perilaku bullying pada remaja. Parenting yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya, kunjungan ke rumah anak didik, mengundang orang tua ke sekolah, dan *case conference*. Dengan adanya sosialisasi ini membuat para remaja atau mahasiswa mengetahui bahwa tindakan bullying adalah hal yang negatif dan harus

dihindari. Pemahaman moral adalah kesadaran individu tentang alasan dibalik suatu tindakan dan proses berpikir yang membawa seseorang pada keputusan bahwa sesuatu itu baik atau buruk. dengan adanya pemahaman moral yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu tindakan mereka, sehingga mereka tidak akan menyakiti atau melakukan bullying terhadap temannya.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abregú-Crespo, R., Garriz-Luis, A., Ayora, M., Martín-Martínez, N., Cavone, V., Carrasco, M. Á., ... & Díaz-Caneja, C. M. (2024). School bullying in children and adolescents with neurodevelopmental and psychiatric conditions: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 8(2), 122-134.
- Bjereld, Y., Thornberg, R., & Hong, J. S. (2024). Why don't all victims tell teachers about being bullied? A mixed methods study on how direct and indirect bullying and student-teacher relationship quality are linked with bullying disclosure. *Teaching and Teacher Education*, 148, 104664.
- Blomberg, S., Rosander, M., & Einarsen, S. V. (2024). Role ambiguity as an antecedent to workplace bullying: Hostile work climate and supportive leadership as intermediate factors. *Scandinavian Journal of Management*, 40(2), 101328.
- Chernyshov, P. V., Tomas-Aragones, L., Manolache, L., Pustisek, N., Darlenski, R., Marron, S. E., ... & Magin, P. (2024). Bullying in persons with skin diseases. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 38(4), 752-760.
- Einarsen, S. (1999). The nature and causes of bullying at work. *International journal of manpower*, 20(1/2), 16-27.
- Fei, G., Jiang, X., Zhang, X., Yang, Y., Lin, P., Sun, Q., ... & Xiang, H. (2024). The contagious spread of bullying among Chinese adolescents through large school-based social networks. *Computers in Human Behavior*, 158, 108282.
- Galanis, P., Moisoglou, I., Katsiroumpa, A., Malliarou, M., Vraka, I., Gallos, P., ... & Papatthanasiou, I. V. (2024, April). Impact of workplace bullying on quiet quitting in nurses: The mediating effect of coping strategies. In *Healthcare* (Vol. 12, No. 7, p. 797). MDPI.
- Hikmat, R., Yosep, I., Hernawaty, T., & Mardhiyah, A. (2024). A scoping review of anti-bullying interventions: reducing traumatic effect of bullying among adolescents. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 289-304.
- Islam, T., & Chaudhary, A. (2024). Impact of workplace bullying on knowledge hiding: The mediating role of emotional exhaustion and moderating role of workplace friendship. *Kybernetes*, 53(1), 238-255.
- Jiang, W., Gu, Q., & Tang, T. L. P. (2024). Do victims of supervisor bullying suffer from poor creativity? Social cognitive and social comparison perspectives. In *Monetary Wisdom* (pp. 295-315). Academic Press.
- Liu, F., Yang, Y., Lin, P., Xiao, Y., Sun, Y., Fei, G., ... & Zhang, X. (2024). Associated factors and patterns of school bullying among school-aged adolescents in China: A latent class analysis. *Children and Youth Services Review*, 156, 107348.
- Lyu, Y., Cai, J., Callis, A., Cotter, K., & Carroll, J. M. (2024, May). "I Got Flagged for Supposed Bullying, Even Though It Was in Response to Someone Harassing Me About My Disability.": A Study of Blind TikTokers' Content Moderation Experiences. In *Proceedings of the CHI Conference on Human Factors in Computing Systems* (pp. 1-15).
- Rostam-Abadi, Y., Stefanovics, E. A., & Potenza, M. N. (2024). An exploratory study of the prevalence and adverse associations of in-school traditional bullying and cyberbullying among adolescents in Connecticut. *Journal of psychiatric research*, 173, 372-380.
- Tuckey, M. R., Oppert, M., Neall, A. M., Li, Y., & Selby, H. (2024). Exploring the enablers, motivators, and triggers of upwards bullying. *Work & Stress*, 1-27.
- Vanderbilt, D., & Augustyn, M. (2010). The effects of bullying. *Paediatrics and child health*, 20(7), 315-320.
- Waseem, M., & Nickerson, A. B. (2024). Bullying: issues and challenges in prevention and intervention. *Current Psychology*, 43(10), 9270-9279.